

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menambah kecakapan, keterampilan, pengertian, dan sikap melalui belajar dan pengalaman yang diperlukan untuk memungkinkan manusia mempertahankan dan melangsungkan hidup serta untuk mencapai tujuan hidupnya. Usaha itu, terdapat baik dalam masyarakat yang masih berkembang, masyarakat yang sudah maju, maupun yang sangat maju¹. Dari sini dipahami bahwa pendidikan berfungsi menunjang pembangunan bangsa dalam arti yang luas yaitu menghasilkan tenaga-tenaga pembangunan yang terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan kebutuhan pembangunan.

Menurut Wasty Soemanto² bahwa pendidikan pada hakekatnya bukan hanya sekedar merupakan pewarisan budaya dan hasil peradaban manusia, namun lebih dari itu adalah sebagai upaya untuk menolong manusia memperoleh kesejahteraan hidup. Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan pribadi-pribadi yang mampu menolong diri sendiri atau orang lain demi kesejahteraan hidup, dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan berusaha untuk memberikan pertolongan agar manusia mengalami perkembangan pribadi.

¹ Mappanganro. 1996. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* Cet. I. Ujung Pandang: Yayasan Ahkam.

² Wasty Soemanto. 2002. *Sekeluncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Al-Qur`an mengintroduksi dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Oleh karena itu, ditemukan petunjuk-petunjuk bagi manusia dalam bentuk tersebut³. Al-Qur`an berbicara tentang rasio dan kesadaran (Conscience) manusia. Selanjutnya, al-Qur`an juga menunjukkan kepada manusia jalan terbaik guna merealisasikan dirinya, dalam mengembangkan dirinya dan mengantarkan dirinya ke jenjang-jenjang kesempurnaan insani sehingga dengan demikian bisa merealisasikan kebahagiaan bagi dirinya baik di dunia maupun di akhirat⁴.

Selain itu, al-Qur`an juga sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah ayat al-Qur`an yang pertama kali diturunkan memberi dorongan kepada manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa perantaraan kalamullah, Allah swt. mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang belum diketahuinya.

Bahkan Islam lebih jauh menjelaskan, bahwa al-Qur`an adalah kalam Allah yang berisi segala hal mengenai petunjuk yang membawa hidup manusia bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Karena kandungan yang ada di dalamnya meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Salah satu aspek dari kekomprehensipan al-Qur`an adalah konsep al-Qur`an tentang pendidikan, atau aspek edukatif dalam al-Qur`an. Sebagaimana

³ Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan al-Qur`an* Cet. I. Bandung: Mizan.

⁴ Najati, M. Usman. 1985. *Al-Qur`an dan Ilmu Jiwa (al-Qur`an wa Ilmu an-Nafs)*, terj. Ahmad Rafii Usmani Cet. I. Bandung: Pustaka.

fakta menyatakan bahwa nama-nama yang telah dikenal yang diberikan pada pesan wahyu, lebih dari sembilan puluh nama kitab dan al-Qur'an. Misalnya ada dua nama yang populer yang berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran, yaitu al-Kitab dan al-Qur'an itu sendiri. Secara literal linguistik, al-Kitab berasal dari kata *kataba* yang berarti menulis dalam arti seluas-luasnya, yaitu mencatat, merekam, mendokumentasikan, mendeskripsikan, menguraikan, dan sebagainya. Sementara al-Qur'an berasal dari kata *Qara'ah* yang berarti membaca dalam arti mengobservasi, mengklasifikasi, membandingkan, mengukur, menganalisis, menyimpulkan dan sebagainya.

Berbagai pengertian yang dimungkinkan tercakup dari kedua kata tersebut terlihat dengan jelas berkaitan langsung dengan masalah pendidikan, karena dengan membaca dan menulis memungkinkan seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan sebagainya. Demikian pula menulis dan membaca merupakan alat dalam *transfer of knowledge* (pengalihan atau pemindahan pengetahuan) yang sangat efektif.

Islam sebagai agama yang universal mengandung suatu misi utama untuk mewujudkan *rahmah li al-'alamin*, dan untuk mewujudkan misi tersebut, pendidikan nilai-nilai Islam berada pada barisan terdepan, karena pendidikanlah yang secara langsung berhadapan atau bersentuhan dengan umat manusia. Ketentuan ini dapat dilihat dari alasan mengapa ayat yang pertama kali diturunkan sebagaimana disinggung di atas berbicara tentang pendidikan.

Dari pemaparan di atas, telah disinggung bahwa Islam sejak awal diturunkannya telah memberikan perhatian yang begitu besar terhadap kemajuan hidup manusia dengan memperhatikan untuk belajar (membaca)

yang merupakan bagian penting dalam proses pendidikan⁵. Bahkan sejak kejadian manusia pertama Nabi Adam AS. proses pendidikan ini telah disyariatkan oleh Allah swt. kepada manusia Nabi Adam AS. agar belajar, berpikir dan memahami tentang lingkungan kehidupan manusia

Dari asumsi tersebut, mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan ciri khas dalam kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana yang sangat penting dalam membawa individu menjadi suatu pribadi yang mampu berdiri sendiri, dan berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat/anak didik. secara konstruktif. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hasan Langgulung yang mengatakan bahwa pendidikan dalam arti luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dalam suatu komunitas masyarakat/anak didik⁶.

Dalam perkembangan selanjutnya, ekstensifikasi pendidikan tersebut sejalan dengan perkembangan tuntutan masyarakat/anak didik. Dari hal tersebut melahirkan dua fungsi suplementer yaitu melahirkan tata sosial dan tata nilai yang ada dalam masyarakat/anak didik dan sekaligus sebagai ajang pembaharu. Di sini terlihat adanya dimensi dinamis pendidikan.

Dengan demikian, tampak dengan jelas jika dilihat dari sisi prosesnya, pendidikan itu mengarah kepada pengembangan segala aspek potensi manusia itu sendiri. Pengertian pendidikan secara umum ini jika dikaitkan dengan Islam yang dilihat sebagai acuan tatanan kehidupan manusia yang bersendikan pada ajaran tauhid dan bersumber pada al- Qur'an dan as-Sunnah akan memberikan

⁵ Al-Alaq/96:1-5

⁶ Langgulung, Hasan. 1985. *Pendidikan dan Kebudayaan Islam* Cet. II. Jakarta: Pustaka al-Husna

makna lain. Yang dimaksudkan adalah, dengan aspek-aspek potensi manusia yang mempunyai sifat universal itu, pendidikan dalam Islam diarahkan pada pengembangan misi kekhilafahan dan pelaksana fungsi pengabdian. Dalam arti lain, pendidikan nilai-nilai Islam mempunyai karakteristik yang tipikal islami dalam arti bahwa proses pendidikan dan produk pendidikan harus mengacu pada misi dan fungsi manusia itu sendiri.

Namun proses transformasi global yang digerakkan oleh kekuatan sains, teknologi informatika dan transportasi sebagai akibat dari revolusi industri bangkit membentuk sebuah masyarakat/anak didik baru yang berbeda dengan masa-masa sebelumnya, yaitu masyarakat/anak didik industri. Industrialisasi yang berpangkal pada mesin-mesin industri, memberi pengaruh yang amat dalam terhadap pola kehidupan masyarakat/anak didik.

Untuk menangkal kesemuanya ini, salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan agama Islam. Karena ajaran dan aturan yang terdapat di dalamnya sudah baku dan mutlak karena ia adalah ketentuan dari Allah swt. Ia bukan buatan manusia. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai luhur agama tersebut harus diupayakan menjadi milik masyarakat/anak didik. Dalam hal ini, peranan pendidikan nilai-nilai Islam memegang peranan utama dalam mengkomunikasikan dan mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut.

Mata pelajaran PAI adalah sarana yang tepat dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur agama dan membentuk karakter siswa sesuai tuntutan kurikulum. Di sekolah dari tingkat SD sampai SMA, ada 2 jam pelajaran PAI yang disampaikan secara terintegrasi kepada peserta didik.

Namun di madrasah, mata pelajaran PAI dibagi menjadi beberapa mata pelajaran yang disampaikan secara khusus berdasarkan disiplin ilmu yang telah terbagi, seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan SKI. Masing-masing mata pelajaran tersebut diberi waktu 2 jam pelajaran sehingga total mata pelajaran PAI di madrasah disampaikan selama 8 jam pelajaran. Di ranah itulah yang kemudian membedakan antara sekolah dan madrasah. Madrasah tentu lebih banyak muatan mapel Islami dibandingkan dengan sekolah.

Dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 2 disebutkan:



Artinya: Kami telah menurunkan Al-Qur'an dengan Bahasa Arab agar kalian menjadi orang-orang berakal.

Ayat-ayat yang senada dengan ayat tersebut di atas banyak sekali disebutkan dalam Al-Qur'an. Ayat yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam disampaikan dalam bahasa Arab. Itulah kemudian yang mendasarkan pentingnya bahasa Arab untuk diajarkan di madrasah.

Bahasa Arab menjadi sangat penting diajarkan karena dengan memahami bahasa Arab yang notabene bahasa Al-Qur'an dimana didalamnya terdapat banyak materi mata pelajaran PAI, baik Fiqih, Akidah Akhlak, SKI apalagi Qur'an Hadits, maka secara tidak langsung dapat dipastikan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi mata pelajaran PAI apabila dia memahami bahasa Arab.

Apabila ditelaah lebih jauh, Al-Qur'an sebagai sumber utama mata pelajaran PAI dengan menggunakan bahasa Arab menimbulkan suatu polemik

tersendiri dimana penggunaanya tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibunya. Ini yang akhirnya menjadi penyebab abainya umay Islam terhadap agamanya. Di sisi lain, pelajaran bahasa Arab yang selama ini disajikan masih bersifat eksklusif. Hal ini dibuktikan di lapangan masih banyak ditemukan teknik pengajian mata pelajaran bahasa Arab yang terkesan “tidak gaul” dengan bahasa orang kebanyakan bahwa penyajian pembelajaran bahasa Arab begitu membosankan, tidak variatif, tidak kontekstual dan tidak *up to date*.

Namun, dengan datangnya era disrupsi, para guru termasuk guru bahasa Arab dipaksa untuk melakukan penerobosan-penerobosan digital dalam pembelajarannya. Banyak guru yang akhirnya mau tidak mau mencari cara bagaimana pembelajaran bahasa Arab menjadi menarik bagi siswa dan bisa diterima via daring. Berbagai metode mengajar diaplikasikan oleh para guru bahasa Arab di Indonesia agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini terjadi juga di madrasah dimana peneliti mengajar, yakni MAN 5 Jombang. Tercatat ada 3 guru bahasa Arab dengan latar belakang yang beragam. Ada Bapak Aunur Rohman, guru termuda yang masih berumur 30 an dan lulus S-1 dari perguruan tinggi di kota Jombang. Meskipun beliau masih lulusan S-1, namun kemampuan IT nya sangat mumpuni, sehingga cara mengajar bahasa Arab banyak ditunjang oleh berbagai teknologi pendidikan. Guru selanjutnya adalah Bapak Iqnaus Salam, seorang guru senior yang berumur 40 an yang merupakan lulusan S-2 Perguruan Tinggi Negeri dengan beasiswa penuh. Hal ini menggambarkan bahwa beliau adalah guru yang sangat kompeten karena mendapatkan berbagai prestasi di bidangnya. Guru

ketiga adalah peneliti sendiri yang berumur 50 an dan sedang menempuh pendidikan S-2. Hal ini menunjukkan bahwa dengan umur yang sudah lewat setengah baya namun menunjukkan semangat yang tinggi untuk meningkatkan kompetensinya.

Berdasarkan ulasan panjang di atas, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengambil tema tentang deskripsi implementasi pembelajaran bahasa Arab, pengaruhnya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak) di MAN 5 Jombang. Peneliti merancang judul tesis, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI MAN 5 JOMBANG"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan berikut:

1. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab MAN 5 Jombang?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab MAN 5 Jombang?
3. Apakah ada dampak hasil belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana proses penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab MAN 5 Jombang.
2. Bagaimana hasil penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab MAN 5 Jombang.
3. Apakah ada dampak hasil belajar bahasa Arab terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI (Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi beberapa, antara lain:

Bagi siswa, melalui berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang telah diimplementasikan di MAN 5 Jombang, diharapkan dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan bermuara pada meningkatnya pemahaman siswa tidak hanya terhadap mata pelajaran bahasa Arab, namun juga terhadap mata pelajaran PAI, yang dalam hal ini adalah Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Aqidah Akhlak.

Bagi guru, diharapkan bisa memberi referensi tambahan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab yang menarik, *up to date* dan tentunya aplikatif untuk diterapkan di madrasah, baik di daerah perkotaan yang

teknologinya lebih lengkap dan di daerah pinggiran semacam MAN 5 Jombang.

Bagi pihak sekolah, diharapkan penemuan penelitian ini bisa menjadi pijakan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa dan rumpunnya. Pada akhirnya, kebijakan tersebut diharapkan akan bisa meningkatkan output dan outcome MAN 5 Jombang.

Dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi rujukan referensi guna menunjang penelitian sejenis. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil aspek-aspek lain dari penelitian sejenis, seperti mengembangkan metode pengajaran melalui penelitian pengembangan yang hasilnya bisa juga diuji cobakan melalui penelitian eksperimen. Peneliti selanjutnya juga bisa mengambil fokus tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Arab, namun juga bisa meneliti mata pelajaran lainnya.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian dilakukan dikarenakan terbatasnya banyak hal dan tujuan agar penelitian lebih fokus pada satu hal yang spesifik. Batasan penelitian ini dijabarkan pada penjelasan di bawah ini.

Penelitian ini hanya meneliti tentang implementasi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Jombang. Hal ini disebabkan karena peneliti adalah salah satu pengajar mata pelajaran Bahasa Arab di MAN 5 Jombang.

Kaitannya dengan pengajaran Bahasa Arab, peneliti juga akan mengambil data nilai mata pelajaran PAI, yakni Al-Qur'an Hadits, Fiqih dan

Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena tiga mata pelajaran tersebut sering menggunakan dalil-dalil berbahasa Arab. Namun peneliti tidak akan mengambil data nilai mata pelajaran SKI karena mata pelajaran SKI tidak banyak membutuhkan kemampuan Bahasa Arab untuk menunjang pemahaman siswa akan materi SKI.

Penelitian ini akan berlangsung selama 6 bulan atau satu semester saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Tuntutan perkuliahan juga membatasi waktu yang akan digunakan oleh peneliti.

F. Definisi Kata Kunci

Bertujuan agar tidak terjadi salah persepsi terhadap hal-hal pokok yang akan dibahas pada penelitian ini, maka kiranya peneliti menjabarkan adanya definisi kata kunci.

Implementasi pembelajaran Bahasa Arab, adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang dilaksanakan dengan berbagai metode atau strategi mengajar oleh tiga guru yang berbeda.

Hasil belajar, adalah hasil akhir siswa setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu dijalani.

Mata pelajaran PAI, adalah rumpun mata pelajaran Agama Islam yang di madrasah dibagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu Al-qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak dan SKI.